

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini menghadapi ancaman serius dari perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan pemanasan global, yang mendorong munculnya agenda global seperti *Sustainable Development Goals* (SDGs), mewajibkan seluruh aktor ekonomi, termasuk sektor keuangan, berkontribusi aktif mewujudkan pembangunan berkelanjutan.¹ Di tengah tekanan ini, muncul konsep *Islamic Green Banking Disclosure* yang semakin relevan bagi akademisi maupun praktisi perbankan, merujuk pada keterbukaan bank syariah atas komitmen, kebijakan, dan praktik ramah lingkungan yang selaras dengan standar keberlanjutan global sekaligus nilai *maqāṣid al-Sharī'ah*, khususnya prinsip *ḥifẓ al-bī'ah* (pelestarian lingkungan), sebagai wujud tanggung jawab bank syariah selaku khalifah di muka bumi..²³

Bank, sebagai aktor sentral dalam sistem keuangan, memainkan peran penting dalam mengatasi perubahan iklim dan mempromosikan keberlanjutan

¹United Nations. (2023). The Sustainable Development Goals Report 2023. UN Department of Economic and Social Affairs, New York; UNFCCC. (2015). Paris Agreement. United Nations Framework Convention on Climate Change, Paris.

²Nizam, E., Ng, A., Dewandaru, G., Nagayev, R., & Nkoba, M. A. (2019). The impact of social and environmental sustainability on financial performance: A global analysis of the banking sector. *Journal of Multinational Financial Management*, 49, 35–53.

³Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., & Islam, S. (2018). What drives green banking disclosure? An institutional and corporate governance perspective. *Asia Pacific Journal of Management*, 35(2), 501–527.

lingkungan.⁴ *Green banking* terbukti meningkatkan kinerja lingkungan, finansial, dan operasional bank melalui adopsi praktik yang strategis; penelitian lain yang mengeksplorasi hubungan *green banking*, transformasi digital, dan kinerja finansial dengan moderasi kepemilikan asing turut mengungkap potensi sinergi teknologi untuk memperkuat *sustainability* (keberlanjutan) di tengah dinamika global.⁵⁶

Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) merupakan organisasi internasional antarpemerintah beranggotakan 57 negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, tersebar di Asia Tenggara, Asia Selatan, Timur Tengah, Afrika, dan Eropa. Ketergantungan ekonomi negara-negara anggotanya pada sumber daya alam membuat kawasan ini rentan terhadap risiko lingkungan yang besar.⁷ sehingga OKI melalui *Islamic Development Bank* (IsDB) dan *Islamic Financial Services Board* (IFSB) secara aktif mendorong integrasi prinsip keberlanjutan dan ESG (*Environment, Social, and Governance*) ke dalam ekosistem perbankan syariah di negara-negara anggota.⁸

OJK telah menerbitkan POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan seluruh lembaga jasa keuangan, termasuk bank syariah dan konvensional, menerapkan keuangan berkelanjutan dan melaporkan kinerja ESG secara

⁴ Shahinur Rahman et al., “A Systematic Review of Green Finance in the Banking Industry : Perspectives from a Developing Country” 4, no. July (2022): 347–63.

⁵ Sajawal Aslam et al., “Enhancing Sustainability through Green Banking : Assessing Its Impact on Environmental Performance” 9, no. 1 (2025): 1–16.

⁶ Indra Siswanti et al., “Discover Sustainability Unlocking Sustainability : Exploring the Nexus of Green Banking , Digital Transformation , and Financial Performance with Foreign Ownership Moderation,” *Discover Sustainability*, 2024.

⁷ Organisation of Islamic Cooperation (OIC). (2023). *OIC Annual Report 2022–2023*. OIC General Secretariat, Jeddah.

⁸ Islamic Financial Services Board (IFSB). (2023). *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2023*. IFSB, Kuala Lumpur.

rutin.⁹ Sementara BNM Malaysia memperkuat langkah serupa melalui kerangka *Value-Based Intermediation* (VBI) yang mengarahkan perbankan syariah memberi dampak positif bagi ekonomi, komunitas, dan lingkungan selaras dengan SDGs¹⁰¹¹ Keselarasan kebijakan regional ini mencerminkan pergeseran sistemik menuju perbankan syariah yang lebih berkelanjutan di negara-negara OKI.¹² meski realitanya belum sejalan, penelitian Andatu dan Hilabi menunjukkan LJK di Indonesia, termasuk bank syariah, masih pada tahap *awareness building* (membangun kesadaran) terhadap keuangan berwawasan lingkungan, sehingga bisnisnya masih berpotensi berdampak negatif terhadap lingkungan.¹³

Beberapa fenomena nyata mencerminkan perkembangan ini. Pertama, pertumbuhan pembiayaan hijau (*green financing*): Bank Syariah Indonesia (BSI) menyalurkan Rp52 triliun pada 2024 untuk energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan infrastruktur hijau; perbankan syariah Malaysia menyalurkan RM18,3 miliar pada akhir 2024, didominasi panel surya, kendaraan listrik, dan bangunan hijau bersertifikat; Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD) meluncurkan fasilitas pembiayaan hijau untuk UKM

⁹ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51 /POJK.03/2017, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten Dan Perusahaan Publik,” Otoritas Jasa Keuangan, 2017, 1–15.

¹⁰ Sandra Dewi, “Value Based Intermediation (VBI) as a Sharia Banking Strategy in Supporting Sustainable Development in Indonesia” 5, no. 3 (2023): 332–51.

¹¹ Zuraida Rastam Shahrom and Sherin Kunhibava, “Sustainable Finance : A Study on Malaysia ’s Regulatory Frameworks on Sustainable Banking and Their Implementation by Selected Islamic Banks in Malaysia in Support of Sustainable Development Goals .” 20, no. 2 (2023): 152–78.

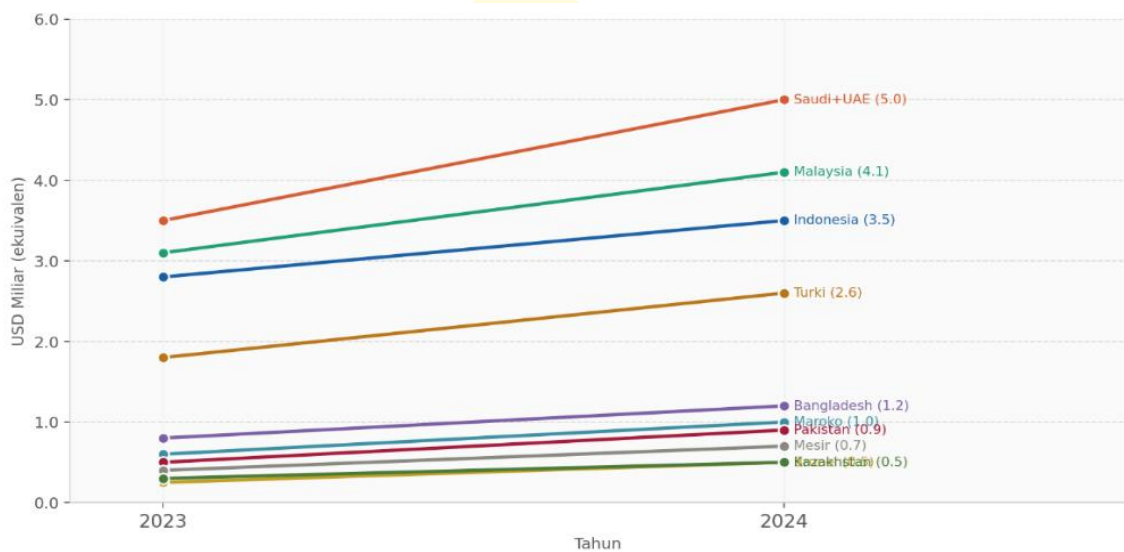
¹² Muh Zaini et al., “Conference Proceedings The 4” 2, no. 2 (2025): 25–27.

¹³ Andatu, R., & Hilabi, S. S. (2023). *Implementasi regulasi keuangan berkelanjutan pada bank syariah dan bank konvensional di Indonesia*.

berteknologi ramah lingkungan; sementara Al Rajhi Bank (Arab Saudi) dan Dubai Islamic Bank (DIB) meluncurkan fasilitas pembiayaan hijau bertotal lebih dari USD 5 miliar untuk transisi energi..¹⁴¹⁵¹⁶

Untuk memberikan gambaran perkembangan industri perbankan syariah di beberapa negara OKI sekaligus tren pertumbuhan asetnya, perbandingan aset bank syariah pada 2023–2024 disajikan pada gambar berikut

Gambar 1.1 Grafik *green Finance*



sumber: BSI Annual Report 2024 · BNM VBI Report 2024 · IFC Emerging Market Green Finance 2024 · IsDB Sustainability Report 2024 · Annual report bank syariah masing-masing negara.

Kedua, penerbitan sukuk hijau (green sukuk): Indonesia menjadi pelopor dengan *sovereign green* sukuk pertama di dunia sejak 2018, dengan penerbitan kumulatif USD 6,4 miliar hingga 2024 untuk proyek energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan ketahanan iklim; Malaysia melalui *Bursa Malaysia*

¹⁴Asian Development Bank (ADB). (2023). *Islamic Green Finance: Global Trends and OIC Country Perspectives*. ADB, Manila.

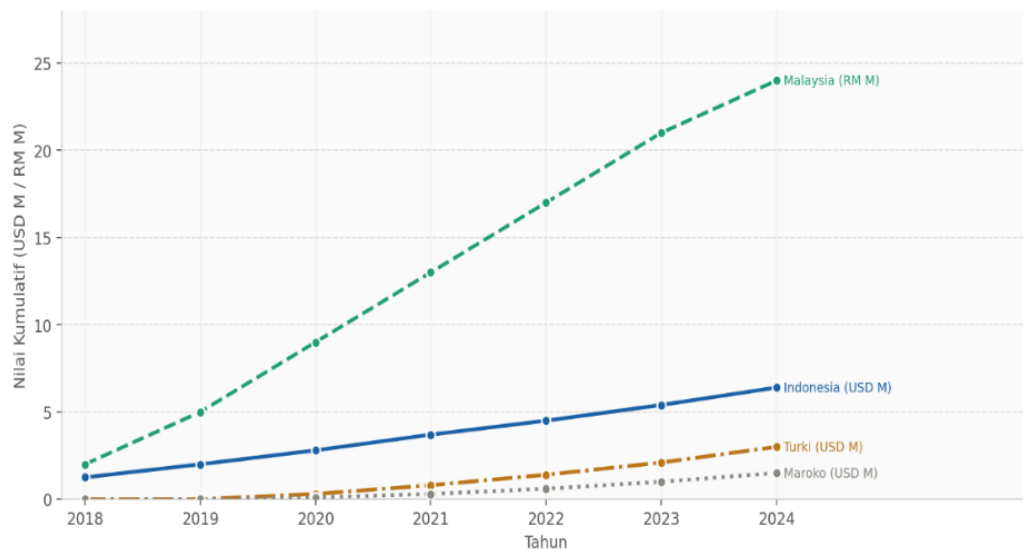
¹⁵Rashid, M., Islam, M. A., & Rahman, M. M. (2019). *Green banking practices and performance: Evidence from banks in ASEAN*. Journal of Cleaner Production, 214, 234–247.

¹⁶Asian Development Bank (ADB). (2023). *Green Finance Strategies for Southeast Asia*. ADB, Manila.

Sustainable and Responsible Investment (Bursa Malaysia SRI) mencatat penerbitan *green sukuk* korporat RM24 miliar pada periode 2017–2024, menjadikannya salah satu pasar *green sukuk* terbesar di dunia.¹⁷

Sebagai gambaran perkembangan industri perbankan syariah di beberapa negara anggota OKI, berikut disajikan data perkembangan nilai aset bank syariah selama periode 2018–2024. Data ini menunjukkan tren pertumbuhan aset pada masing-masing negara.

Gambar 1.2 grafik *green sukuk*



Sumber: DJPPR Kemenkeu RI · Bursa Malaysia SRI · Capital Markets Board of Turkey · IFC Emerging Market Green Bonds 2024

Ketiga, program pelatihan SDM (*green training*): BNM mewajibkan seluruh bank syariah Malaysia melatih minimal 80% stafnya dalam literasi keuangan berkelanjutan dan manajemen risiko iklim, sementara OJK meluncurkan program sertifikasi keuangan berkelanjutan yang telah diikuti

¹⁷ IFSB. (2022). Islamic Financial Services Industry Stability Report 2022. *Islamic Financial Services Board*, Kuala Lumpur

lebih dari 12.000 praktisi perbankan sejak 2022, mencerminkan komitmen institusional yang melampaui kepatuhan regulasi semata.¹⁸¹⁹

Selain fenomena-fenomena tersebut, penelitian terhadap bank syariah Malaysia dan Indonesia menemukan bahwa tidak ada satu bank pun yang secara bersamaan mendapat skor tinggi pada *green banking*, *Islamic Social Reporting* (ISR), dan kinerja berbasis *maqāṣid al-Sharī'ah*, mengindikasikan bahwa pengungkapan *green banking* masih sebagian dan belum terintegrasi dalam tata kelola bank syariah di kawasan ini.²⁰ Ini mengindikasikan bahwa pengungkapan *green banking* masih bersifat (Sebagian) dan belum terintegrasi dalam tata kelola bank syariah di kawasan ini.

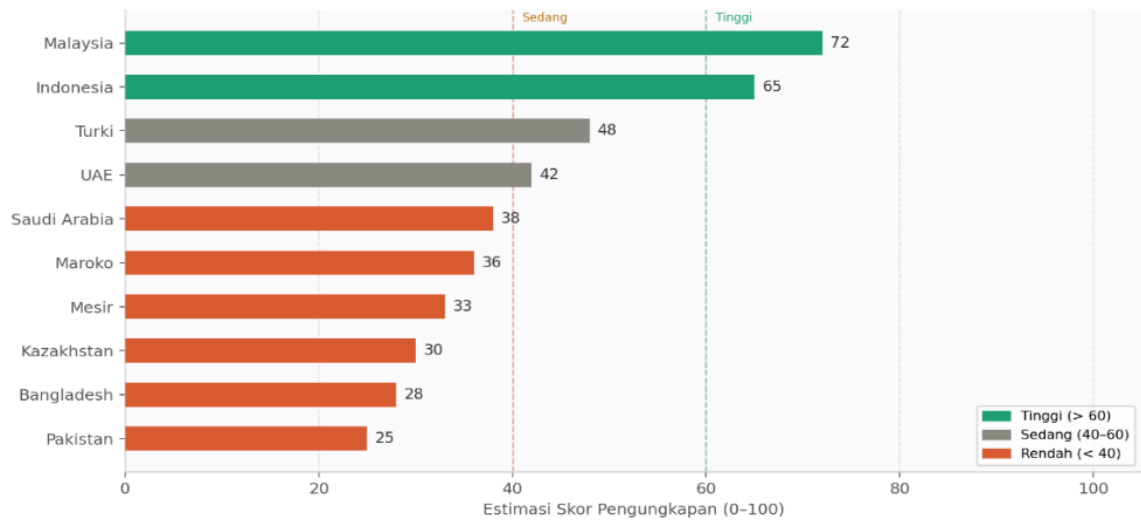
Selain melihat perkembangan aset, tingkat pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) juga menjadi indikator penting dalam menilai komitmen bank syariah terhadap praktik keberlanjutan. Perbandingan estimasi skor pengungkapan SDGs pada beberapa bank syariah di negara anggota OKI disajikan pada gambar berikut:

¹⁸OJK. (2022). *Roadmap Keuangan Berkelanjutan Indonesia 2021–2025*. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta.

¹⁹Bank Negara Malaysia. (2021). *Climate Change and Principle-based Taxonomy*. Bank Negara Malaysia, Kuala Lumpur.

²⁰ Nurul, A., Wisnu, U. C., & Setyawan, R. (2024). *Contribution of green banking to performance based on integrated Sharia Maqasid: The moderation role of Islamic Social Reporting*. E3S Web of Conferences, Vol. 571, 03006.

Gambar 1.3 Estimasi skor pengungkapan *green banking*



Sumber: Bose et al. · Andatu & Hilabi · Elamer et al. · IFSB Sustainability Report Tinjauan Literatur BAB II Proposal. Catatan: estimasi komparatif berdasarkan literatur, bukan nilai IGBDI final penelitian

Di kawasan Timur Tengah yang merupakan pusat perkembangan keuangan syariah global, tingkat pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) pada bank syariah masih belum optimal. Penelitian terhadap bank syariah di negara-negara MENA, Arab Saudi, UAE, Qatar, dan Kuwait, menunjukkan kualitas pengungkapan ESG berkategori rendah hingga cukup, mengindikasikan kurangnya perhatian bank syariah terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, sehingga skor ESG yang diperoleh relatif rendah secara keseluruhan maupun per aspek.²¹

Kerangka regulasi ESG di negara-negara Teluk pun masih tahap awal: Arab Saudi baru merancang kerangka ESG dan menandatangani komitmen pengembangan ekonomi ESG, sementara Bahrain baru menerbitkan persyaratan pelaporan ESG akhir 2023 yang berlaku efektif akhir 2024,

²¹ Boudawara, Y., Toumi, K., Wannes, A., & Hussainey, K. (2023). *Shari'ah governance quality and environmental, social and governance performance in Islamic banks: A cross-country evidence*, Journal of Applied Accounting Research, 24(5), 1004–1026;

mencerminkan masih fragmentasinya regulasi hijau di antara negara-negara OKI.²² Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa di Pakistan dan negara-negara Teluk, dorongan regulasi untuk kepatuhan ESG Islam masih terbatas pada pengungkapan sukarela atau proyek percontohan, dan pelaporan ESG terstandarisasi sesuai tata kelola Islam belum tersedia di tingkat supranasional.²³

Tingkat pengungkapan *Islamic Green Banking* dipengaruhi lima faktor utama yang saling berinteraksi: regulasi dan tekanan institusional (lebih ketat di Indonesia dan Malaysia mendorong pengungkapan lebih tinggi); tata kelola perusahaan (ukuran-independensi dewan, keberagaman gender, dan keaktifan DPS mendorong transparansi); ukuran bank (sumber daya lebih besar mendukung pelaporan komprehensif); profitabilitas (kinerja keuangan lebih baik memungkinkan investasi pelaporan lebih besar); dan kepatuhan syariah (DPS yang aktif mendorong integrasi nilai Islam, termasuk tanggung jawab lingkungan, dalam pelaporan).^{24,25,26}

Di antara faktor-faktor tersebut, tata Kelola perusahaan (*corporate governance*) menjadi yang paling krusial dan menjadi fokus utama penelitian

²² Bloomberg Professional Services. (2024). *Gulf Regulatory Outlook 2024: ESG & Sustainable Finance*. Bloomberg, London.

²³ Qoyum, A. et al. (2025). *Impact of green finance and ESG on the sustainable performance of Islamic banks. Sustainable Business and Society in Emerging Economies*, 7(2).

²⁴ Sautma, R. B., Tjahjadi, B., & Mardiaty, E. (2020). *Green banking disclosure and corporate governance in Indonesian banks. International Journal of Financial Research*, 11(5), 280–290.

²⁵ Bose, S., Bhaumik, S., & Bhattacharyya, A. (2021). *Green banking and sustainability: Evidence from Indian banks. Sustainable Production and Consumption*, 27, 499–511.

²⁶ Nomran, N. M., Haron, R., & Hassan, R. (2018). *Shari'ah supervisory board characteristics effects on Islamic banks' performance: Evidence from Malaysia. International Journal of Bank Marketing*, 36(2), 290–304.

ini. Bose dkk. menemukan bahwa kualitas tata kelola perusahaan merupakan prediktor terkuat pengungkapan *green banking*, bahkan setelah mengendalikan faktor lain. Namun, bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan keberlanjutan pada bank syariah di negara-negara OKI masih inkonsisten. Buallay menemukan bahwa efektivitas dewan dan komite tata kelola berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG.²⁷ sementara Harun, Hassan, dan Karim menunjukkan bahwa tidak semua mekanisme tata Kelola, khususnya karakteristik dewan dan struktur tata kelola tertentu, berpengaruh signifikan.²⁸ Perbedaan ini mengindikasikan bahwa efektivitas *corporate governance* dalam meningkatkan transparansi keberlanjutan masih dipengaruhi kondisi kelembagaan, regulasi, dan karakteristik masing-masing negara.^{29,30}

Dalam penelitian ini, *corporate governance* tidak dianggap sebagai satu konsep tunggal, melainkan dioperasionalkan menjadi beberapa mekanisme utama yang merefleksikan struktur pengawasan dan pengendalian bank syariah: jumlah anggota dewan direksi, rasio komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS), serta komite audit,

²⁷ Amina Mohammed Buallay et al., "Evaluating ESG Disclosures of Islamic Banks: Evidence from the Organization of Islamic Cooperation Members," *International Journal of Innovation and Sustainable Development* 14, no. 3 (2020): 266–87, <https://doi.org/10.1504/IJISD.2020.108045>.

²⁸ Mohd Shukor Harun et al., "CSR Disclosure, Corporate Governance and Firm Value: A Study on GCC Islamic Banks," *International Journal of Accounting and Information Management* 28, no. 4 (2020): 607–38, <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2019-0103>.

²⁹ Jizi, M. I., Salama, A., Dixon, R., & Stratling, R. (2014). *Corporate governance and corporate social responsibility disclosure: Evidence from the US banking sector*. *Journal of Business Ethics*, 125(4), 601–615

³⁰ Majumder, M. T. H., Akter, A., & Li, X. (2017). *Corporate governance and corporate social disclosures: A meta-analytical review*. *International Journal of Disclosure and Governance*, 14(3), 229–250.

masing-masing berfungsi sebagai proksi kualitas tata kelola. Setiap elemen memiliki peran berbeda dalam memengaruhi tingkat keterbukaan dan mutu pengungkapan informasi, termasuk dalam kerangka *Islamic Green Banking Disclosure*.³¹³²³³

Secara empiris, ukuran dewan direksi sering dikaitkan dengan kemampuan pengambilan keputusan strategis dan kapabilitas perusahaan menghadapi masalah keberlanjutan. Penelitian Bose dkk. dalam *What Drives Green Banking Disclosure? An Institutional and Corporate Governance Perspective* mengindikasikan bahwa ukuran dewan direksi berkontribusi positif terhadap pengungkapan *green banking*, temuan yang diperkuat oleh penelitian Qoyum dalam *Does Corporate Governance Influence Islamic Green Banking Disclosure*, yang menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Green Banking Disclosure Index* (IGBDI).³⁴³⁵

Selanjutnya, rasio komisaris independen mencerminkan tingkat kemandirian dalam sistem pengawasan. Pada penelitian Rahayu dan Djuminah *Does the board of commissioners' characteristics relevant to the sustainable*

³¹OECD. (2023). G20/OECD Principles of Corporate Governance 2023. OECD Publishing.

³² Naji Mansour Nomran, Razali Haron, and Rusni Hassan, "Shari'ah Supervisory Board Characteristics Effects on Islamic Banks' Performance: Evidence from Malaysia," *International Journal of Bank Marketing* 36, no. 2 (2018): 290–304, <https://doi.org/10.1108/IJBM-12-2016-0197>.

³³ Nomran, N. M., Haron, R., & Hassan, R. (2018). *Shari'ah supervisory board characteristics effects on Islamic banks' performance: Evidence from Malaysia*. *International Journal of Bank Marketing*, 36(2), 290–304.

³⁴ Muhammad Dedat, Dingkoroci Akasumbawa, and Abdul Qoyum, "does corporate governance influence islamic green banking disclosure ? The moderating role of bank size" 1, no. 1 (2026): 86–106.

³⁵ Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., & Islam, S. (2017). *What Drives Green Banking Disclosure? An Institutional and Corporate Governance Perspective*. Asia Pa, 2017, <https://doi.org/10.1007/s10490-017-9528-x>.

finance disclosure in Indonesian banks, menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking*. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati dan Agustin penelitian Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan asing terhadap *green banking disclosure*, juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara komisaris independen dan pengungkapan lingkungan di sektor perbankan.³⁶³⁷

Ukuran dewan komisaris sebagai lembaga pengawas merupakan elemen krusial dalam tata kelola perusahaan. Fazadilla dan Waskito mengungkapkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif terhadap transparansi *green banking*, meskipun Qoyum, menemukan hasil yang berbeda yang menunjukkan kemungkinan inefisiensi pada dewan yang terlalu besar.³⁸³⁹

Dalam perbankan syariah, eksistensi Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi faktor pembeda yang utama. Ardianto dkk, menemukan bahwa ukuran DPS berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan perbankan hijau, karena DPS mendorong integrasi prinsip *ḥifẓ al-bī'ah* (pelestarian

³⁶Rahayu, R., & Djuminah, D. (2022). *Does the board of commissioners' characteristics relevant to the sustainable finance disclosure in Indonesian banks?* *Journal of Accounting and Investment*, 23(2), 209–228. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i2.14163>

³⁷ Rahmiati, A., & Agustin, H. (2022). *Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan asing terhadap green banking disclosure*. *Wahana Riset Akuntansi*, 10(2), 165–178.

³⁸Fazadilla, A. N., & Waskito, I. (2024). *The effect of corporate governance on green banking disclosure in Indonesian Islamic banking for the 2019-2021 period*. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(3), 1487–1500.

³⁹ Dedat, Akasumbawa, and Qoyum,

lingkungan) sebagai bagian dari tanggung jawab syariah bank dalam kerangka *maqāṣid al-Sharī'ah*.⁴⁰

Di samping itu, komite audit berperan krusial dalam memperbaiki mutu pelaporan. Penelitian Elamer dkk, menunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak signifikan terhadap mutu pengungkapan informasi perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Ananda yang menemukan bahwa komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang memperkuat kualitas dan kelengkapan pengungkapan informasi non-keuangan, termasuk pelaporan keberlanjutan dan *green banking disclosure*.⁴¹⁴²

Selain faktor *corporate governance*, ukuran bank (*bank size*) juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Green Banking*, khususnya sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara mekanisme tata kelola dan transparansi informasi. Bank yang memiliki ukuran lebih besar umumnya memiliki sumber daya finansial, teknologi, dan sumber daya manusia yang lebih memadai untuk mengembangkan sistem pelaporan keberlanjutan yang komprehensif. Selain itu, bank besar juga menghadapi tekanan publik, regulator, dan pemangku kepentingan yang lebih

⁴⁰ Ardianto, A., Cahyono, S., Noman, A. H., & Sulaiman, N. A. (2024). *Sharia-supervisory board's characteristics and green banking disclosure: Exploring from Islamic banking in MENA countries*. International Journal of Ethics and Systems.

⁴¹ Elamer, A.A., et al. (2019). *The impact of multi-layer governance on bank risk disclosure in emerging markets*. Accounting Forum, 43(2), 246–281.

⁴² Ananda, E.S.C. (2025). *The effect of audit CSR, board of directors meeting, and reputation on CSR disclosure with audit committee as moderation*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 13(1), 107–118.

tinggi, sehingga terdorong untuk mengungkapkan informasi lingkungan secara lebih luas dan transparan.⁴³

Dalam konteks empiris, Nizam dkk. menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan keberlanjutan pada sektor perbankan global, Bose dkk. menunjukkan bahwa *bank size* memperkuat hubungan antara *corporate governance* dan pengungkapan *green banking*, dan Rahma serta Wedari mengonfirmasi bahwa ukuran bank secara signifikan memoderasi hubungan antara praktik *green banking* dan kinerja bank di kawasan OKI. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas *corporate governance* dalam mendorong pengungkapan *Islamic green banking* tidak hanya ditentukan oleh struktur tata kelola, tetapi juga kapasitas sumber daya bank, sehingga *bank size* berfungsi bukan sekadar variabel kontrol, melainkan variabel moderasi yang menentukan kekuatan pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *Islamic green banking*.⁴⁴⁴⁵

Meskipun minat terhadap pengungkapan *green banking* terus meningkat, masih terdapat beberapa *research gap* yang signifikan. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu mengukur pengungkapan *green banking* menggunakan indeks konvensional, seperti *Green Banking Disclosure Index* (GBDI) yang dikembangkan Bose et al. dan digunakan dalam berbagai studi berikutnya,

⁴³Ntim, C. G., & Soobaroyen, T. (2013). *Black economic empowerment disclosures by South African listed corporations: The influence of ownership and board characteristics*. Journal of Business Ethics, 116(1), 121–138.

⁴⁴Nizam, E., Ng, A., Dewandaru, G., Nagayev, R., & Nkoba, M. A. (2019). *The impact of social and environmental sustainability on financial performance: A global analysis of the banking sector*. Journal of Multinational Financial Management, 49, 35–5.

⁴⁵ Rahma, P.N.M., & Wedari, L.K. (2024). *Green banking and bank performance in ASEAN: The moderating role of bank size*. Journal of Logistics, Informatics and Service Science, 11(9), 162–181. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0911>

misalnya Widiyanti et al.⁴⁶⁴⁷ Indeks ini berfokus pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, namun belum mengintegrasikan dimensi kepatuhan syariah (*maqāṣid al-sharī'ah*), sehingga karakteristik khas bank syariah, khususnya dimensi *hifẓ al-bī'ah* (pelestarian lingkungan), belum terukur secara komprehensif. Kedua, penelitian yang mengembangkan pengukuran *green banking* berbasis *maqāṣid al-sharī'ah* masih sangat terbatas, sehingga masih terbuka peluang mengembangkan instrumen yang lebih sesuai dengan karakteristik perbankan syariah.⁴⁸⁴⁹ Ketiga, penelitian yang menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *Islamic green banking* secara lintas negara di kawasan OKI masih sangat terbatas, karena sebagian besar studi sebelumnya hanya berfokus pada satu negara, terutama Indonesia atau Malaysia, sehingga tidak menangkap variasi institusional dan regulasi antarnegara OKI yang memiliki tahapan perkembangan perbankan syariah berbeda-beda.

Selain itu, peran moderasi *bank size* dalam hubungan antara *corporate governance* dan pengungkapan *Islamic green banking* belum banyak diteliti pada perbankan syariah di kawasan OKI, padahal perbedaan skala operasional antara bank besar dan kecil berpotensi memengaruhi efektivitas tata kelola

⁴⁶ Sarah Hana Hanifah and Dwi Retno Widiyanti, "Exploring Contributing Factors to Environmental Disclosures in Islamic Commercial Banks of Indonesia" 3, no. December (2023): 88–107.

⁴⁷ Bose et al.,

⁴⁸ Farook, S., Hassan, M. K., & Lanis, R. (2011). *Determinants of corporate social responsibility disclosure: The case of Islamic banks*. Journal of Islamic Accounting and Business Research, 2(2), 114–141.

⁴⁹ Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). *Exploring the ethical identity of Islamic banks via communication in annual reports*. Journal of Business Ethics, 76(1), 97–116.

dalam mendorong pengungkapan yang komprehensif.⁵⁰ Penelitian terdahulu juga umumnya mengabaikan peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai mekanisme *corporate governance* unik pada bank syariah, adahal DPS memiliki fungsi pengawasan kepatuhan syariah yang inheren mencakup tanggung jawab pelestarian lingkungan sebagai manifestasi *maqāṣid al-Sharī'ah*, sehingga penelitian yang mengintegrasikan DPS sebagai variabel *corporate governance* dalam model IGBD masih sangat langka.⁵¹

Novelty penelitian ini terletak pada tiga hal utama: (1) konstruksi *Islamic Green Banking Disclosure Index* (IGBDI) yang mengintegrasikan dimensi *maqāṣid al-Sharī'ah* dengan standar keberlanjutan global sebagai alat ukur yang lebih komprehensif dan relevan bagi bank syariah; (2) cakupan lintas negara OKI yang lebih luas dengan periode 2021–2025; dan (3) pengujian eksplisit peran moderasi *bank size* dalam hubungan antara seluruh mekanisme *corporate governance* (termasuk DPS) dengan pengungkapan IGBDI, yang belum pernah dilakukan secara terintegrasi dalam satu model penelitian di kawasan OKI.

Mengingat hasil penelitian terdahulu yang masih inkonsisten, penelitian ini hadir mengisi kesenjangan tersebut melalui implementasi IGBDI yang berlandaskan integrasi filosofis *maqāṣid al-Sharī'ah* dengan standar keberlanjutan global, dengan kerangka metodologis yang mengintegrasikan

⁵⁰ Pham, H. T., & Tran, H. T. (2020). *CSR disclosure and firm performance: The mediating role of corporate reputation and moderating role of CEO integrity*. *Journal of Business Research*, 120, 127–136.

⁵¹ Grassa, R., & Matoussi, H. (2014). *Corporate governance of Islamic banks: A comparative study between GCC and Southeast Asia countries*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 7(3), 346–362.

agency theory dan *stakeholder theory*, serta secara khusus menempatkan bank size sebagai variabel moderasi yang diuji eksplisit terhadap seluruh mekanisme *corporate governance*, sehingga memberikan kontribusi teoretis bagi diskursus tata kelola perbankan syariah yang berorientasi tidak hanya pada kepatuhan formal, tetapi juga pencapaian tujuan pembangunan berwawasan lingkungan dan sosia⁵²

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bermaksud mengisi celah yang ada dengan mengevaluasi bank syariah di negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) secara lebih menyeluruh, dengan judul: “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Islamic Green Banking Disclosure* pada Bank Syariah di Negara Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) dengan *Bank Size* sebagai Variabel Moderasi.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan melihat adanya kesenjangan pada beberapa hasil penelitian terdahulu, rumusan masalah penelitian ini disusun ke dalam dua kelompok: (1) pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan *Islamic Green Banking Disclosure Index* (IGBDI), dan (2) peran *bank size* dalam memoderasi hubungan tersebut, sebagai berikut:

⁵²UNEP FI. (2021). *Principles for Responsible Banking: Guidance Note*. United Nations Environment Programme Finance Initiative, Geneva.

1. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan *Islamic Green Banking Disclosure Index* (IGBDI) pada bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI)?
2. Bagaimana pengaruh proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan *Islamic Green Banking Disclosure Index* (IGBDI) pada bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI)?
3. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Green Banking Disclosure Index* (IGBDI) pada bank Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI)?
4. Bagaimana pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS/SSB) terhadap pengungkapan *Islamic Green Banking Disclosure Index* (IGBDI) pada bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI)?
5. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *Islamic Green Banking Disclosure Index* (IGBDI) pada bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI)?
6. Bagaimana pengaruh *bank size* dalam memoderasi hubungan antara ukuran dewan direksi dengan pengungkapan IGBDI pada bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI)?
7. Bagaimana pengaruh *bank size* dalam memoderasi hubungan antara proporsi komisaris independen dengan pengungkapan IGBDI pada bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI)?

8. Bagaimana pengaruh *bank size* dalam memoderasi hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan IGBDI pada bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI)?
9. Bagaimana pengaruh *bank size* dalam memoderasi hubungan antara ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS/SSB) dengan pengungkapan IGBDI pada bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI)?
10. Bagaimana pengaruh *bank size* dalam memoderasi hubungan antara komite audit dengan pengungkapan IGBDI pada bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI)?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan *Islamic Green Banking Disclosure Index* (IGBDI) pada bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI).
2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh proporsi komisaris independen terhadap pengungkapan *Islamic Green Banking Disclosure Index* (IGBDI) pada bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI).
3. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Green Banking Disclosure Index* (IGBDI) pada bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI).
4. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS/SSB) terhadap pengungkapan *Islamic Green Banking*

Disclosure Index (IGBDI) pada bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI).

5. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *Islamic Green Banking Disclosure Index* (IGBDI) pada bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI).
6. Untuk mengetahui secara empiris peran *bank size* dalam memoderasi hubungan antara ukuran dewan direksi dengan pengungkapan IGBDI pada bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI).
7. Untuk mengetahui secara empiris peran *bank size* dalam memoderasi hubungan antara proporsi komisaris independen dengan pengungkapan IGBDI pada bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI).
8. Untuk mengetahui secara empiris peran *bank size* dalam memoderasi hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan IGBDI pada bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI).
9. Untuk mengetahui secara empiris peran *bank size* dalam memoderasi hubungan antara ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS/SSB) dengan pengungkapan IGBDI pada bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI).
10. Untuk mengetahui secara empiris peran *bank size* dalam memoderasi hubungan antara komite audit dengan pengungkapan IGBDI pada bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai pengungkapan *Islamic Green Banking*, khususnya dalam konteks kawasan negara Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) yang selama ini masih terbatas. Penelitian ini juga memperkaya aplikasi *agency theory* dan *stakeholder theory* dalam menjelaskan motivasi pengungkapan *Islamic Green Banking Disclosure* di institusi keuangan Islam, sekaligus memperluas kerangka teoretis mengenai peran *bank size* sebagai variabel moderasi, suatu aspek yang masih jarang diuji secara eksplisit dalam literatur *corporate governance* perbankan syariah. Selain itu, konstruksi *Islamic Green Banking Disclosure Index* (IGBDI) yang mengintegrasikan dimensi *maqāṣid al-Sharī'ah* diharapkan menjadi kontribusi metodologis yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi manajemen bank syariah di Negara Organisasi Kerja Saama Islam (OKI), penelitian ini dapat menjadi panduan dalam menyempurnakan struktur tata kelola guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan *Islamic Green Banking*. Bagi regulator seperti OJK, Bank Negara Malaysia, dan otoritas pengawas di negara-negara Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) lainnya, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan tata kelola dan standar pelaporan keberlanjutan yang

lebih komprehensif. Bagi investor dan pemangku kepentingan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan *Islamic Green Banking* sebagai salah satu indikator kinerja ESG perbankan syariah.

E. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bank syariah yang beroperasi di negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). Periode penelitian mencakup tahun 2021 hingga 2025, sehingga menghasilkan data panel yang cukup panjang untuk menangkap dinamika perkembangan pengungkapan *Islamic Green Banking* dari waktu ke waktu. Variabel *corporate governance* yang diteliti meliputi ukuran dewan direksi, independensi dewan, dewan komisaris, ukuran Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit, sementara *bank size* digunakan sebagai variabel moderasi. Tingkat pengungkapan *Islamic Green Banking* diukur menggunakan *Islamic Green Banking Disclosure Index (IGBDI)* yang dikonstruksi khusus untuk penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang ladagasan teori, penlitian terdahulu, hubungan antar variable, dan kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan Teknik pengumpulan data, Teknik pengelolaan data dan Teknik analisis data, alur penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi penjelasan hasil penelitian yang sudah digunakan, seperti Gambaran umum objek penelitian, seleksi sampel berdasarkan karakteristik, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang Kesimpulan dari bab I sampai bab IV, yang mana didalamnya mencakup Kesimpulan, saran, serta implikasi penelitian.

